

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah tahap dimana mulai terjadi penurunan fungsi organ tubuh. Masa lansia yang berkaitan dengan penurunan daya kemampuan fisik untuk hidup dan kepekaan secara individual (Indrayani & Ronoatmojo, 2018). Lansia merupakan kelompok rentan yang beresiko. Dikatakan kelompok rentan yang beresiko adalah kumpulan orang-orang yang masalah kesehatannya akan berkembang lebih buruk karena pertambahan usia yang dialami lansia mengakibatkan semua sistem dan fungsi mengalami penurunan. Salah satu fungsi yang mengalami penurunan adalah fungsi fisik. Penurunan fisik tidak akan menimbulkan penyakit tetapi penurunan fungsi akan meningkatkan resiko lansia menyebabkan penyakit tertentu. (Sari et al., 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menyatakan saat ini, diseluruh dunia jumlah orang lanjut usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2050 akan ada 33 negara yang jumlah lansianya mencapai 10 juta. Dimana 22 diantaranya merupakan negara-negara berkembang dan penduduk lansia yang sangat pesat juga diperkirakan akan terjadi di Indonesia yang juga termasuk negara berkembang (Nindya Riana Sari, S.ST. et al., 2020).

Proses menua adalah proses alamiah yang terjadi berbagai perubahan pada seluruh sistem tubuh lansia, termasuk sistem kardiovaskuler yang biasanya diikuti oleh penyakit penyerta yakni hipertensi (Guèze & Napitupulu, 2016). Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menderita penyakit hipertensi, yang berarti sekitar 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terdiagnosa hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218. Data profil dinas kesehatan kabupaten Jember kasus hipertensi sebesar 94.784 orang sedangkan pada lansia yang terdiagnosa hipertensi sebesar 34.120 orang (Articles, 2021).

Proses penuaan penduduk sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, sosial, ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh semakin menurun karena faktor alamiah dan penyakit. Sebagian besar masalah yang dihadapi lansia merupakan kemunduran fungsi organ dan gangguan metabolik (Dewi et al., 2021). Sehingga penuaan penduduk membawa konsekuensi untuk dukungan (*support*) pada lansia. Penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat menghambat aktifitas lansia dan peran keluarga memegang peranan penting sebagai (*caregiver*) memberikan perawatan, perhatian, dan menjaga lansia.

Banyak dari keluarga lansia kurang memperhatikan kesehatan lansia sehingga sangat banyak lansia terkena penyakit hipertensi, diabetes, stroke dan lain-lain. hal ini dapat memperparah keadaan lansia (Maita, 2017).

Salah satu faktor yang memperparah terjadinya hipertensi dikarenakan lansia kurang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, masyarakat atau orang sekitar sehingga *self care management* pada lansia tidak dilakukan dengan baik. Untuk menjaga dan mengatasi hipertensi pada lansia keluarga perlu memberikan dukungan sosial untuk meningkatkan *self care management* Mahfud et al., (2019). *Self care management* merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu secara mandiri, dalam melakukan aktifitas perawatan diri untuk mempertahankan kualitas hidup individu, individu mampu meningkatkan dan menjaga kesehatannya sehingga tercapainya kesejahteraan tingkat kesehatan yang optimal. Kegiatan *self care management* pada lansia hipertensi bertujuan untuk mengontrol tekanan darah dan gejala yang telah muncul terkait penyakit hipertensi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self care management* pada penderita hipertensi diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan sosial, keyakinan diri, dan lama menderita penyakit hipertensi. *Self care management* sangat dibutuhkan agar pasien tidak mengalami penurunan kesehatan dikarenakan penyakit yang sering berulang (Fernalia1 et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Dengan *Self Care Management* Pada lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tanggul”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Hipertensi merupakan penyakit yang banyak diderita oleh mayoritas lansia. *Self care management* merupakan perubahan *life style* untuk mengontrol hipertensi dengan peran keluarga, pada pelaksanaan tersebut sangat berpengaruh terhadap lansia. Sedangkan, tidak semua lansia memiliki peran penuh dari keluarga dimana peran keluarga sebagai *care giver* sangat penting. Berdasarkan permasalahan diatas, bagaimana peneliti mengetahui hubungan peran keluarga sebagai *care giver* dengan *self care management* pada lansia hipertensi.

2. Pernyataan Masalah

- a. Bagaimana peran keluarga sebagai *caregiver* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul?
- b. Bagaimana *self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul?
- c. Adakah hubungan peran keluarga sebagai *caregiver* dengan *self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran keluarga sebagai *caregiver* dengan *self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi peran keluarga sebagai *caregiver* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggal
 - b. Mengidentifikasi *self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul
 - c. Menganalisis hubungan peran keluarga sebagai *caregiver* dengan *self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang hubungan peran keluarga sebagai *caregiver* dengan *self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul Kabupaten Jember. Serta dapat di jadikan data awal penelitian berikutnya mengenai hubungan peran keluarga sebagai *caregiver* dengan *self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul Kabupaten Jember.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada lansia khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul. Serta dapat menjadi bahan evaluasi mengenai cara menangani hipertensi dan sebagai bahan masukan agar responden bisa bertindak yang positif dalam menangani hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S-1 Keperawatan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

